

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pengamatan dan data-data yang diperoleh dalam pembahasan yang ada dalam bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Komunikasi verbal antara pendeta dengan jemaat
 - a. Umumnya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.
 - b. *Shalom* merupakan bahasa verbal yang digunakan umat Kristiani untuk menyapa ketika bertemu dengan jemaat lain, baik di dalam ruang ibadah di gereja maupun ibadah rumah tangga di wilayah.
2. Komunikasi nonverbal antara pendeta dengan jemaat
 - a. Kedekatan antara pendeta maupun majelis terhadap para jemaat juga merupakan simbol non verbal yang muncul ketika mereka melakukan komunikasi.
 - b. Berjabat tangan merupakan simbol komunikasi nonverbal yang terjadi baik antar jemaat maupun majelis dengan jemaat. Berjabat tangan bisa dilakukan secara spontanitas ketika bertemu dengan jemaat lain di luar ibadah atau dalam rangkaian ibadah.
 - c. Simbol non verbal yang di gunakan saat berkomunikasi antara pendeta dengan jemaat adalah simbol pendeta mengangkat kedua tangannya

- yang diarahkan kepada para jemaatnya. Simbol tersebut merupakan makna sebuah berkat dan hanya pendeta yang di tabliskan untuk mengangkat kedua tanganya tersebut sesuai dengan peraturan gereja.
- d. Pakaian juga merupakan simbol komunikasi non verbal yang bisa ditampilkan. Lambang dari warna maupun gambar yang ada di setiap pakaian dapat memiliki makna yang berbeda. Pakaian tersebut juga merupakan bentuk komunikasi non verbal, yang bertujuan untuk menunjukkan identitas diri atau kelompok. Ada pakaian khusus atau seragam khusus untuk jemaat yang digunakan saat ibadah.
 - e. Majelis gereja juga mempertegas identitasnya dengan menggunakan stola.

B. Saran

1. Bagi Pendeta

Alangkah baiknya pendeta lebih mendekatkan diri kepada jemaat secara pribadi, melakukan komunikasi secara lebih intensif dan menguasai komunikasi dengan baik.

Dengan kedekatan yang dimiliki oleh pendeta kepada jemaat, pendeta akan lebih peka terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh jemaat sebelum jemaat itu mengungkapkan masalahnya dan agar jemaat lebih bisa untuk menerima pendeta sebagai guru yang bisa menuntunya kepada jalan yang benar dan sebagai motivator bagi jemaatnya.

Bagi pendeta lebih banyak mengadakan forum diskusi antar umat beragama digereja dengan tujuan agar jemaat tidak mempunyai pandangan yang negatif terhadap agama lain.

2. Bagi Jemaat

Jagalah kerukunan antar umat beragama karena pada dasarnya zaman dahulu itu semua agama itu sama saja, yakni yang bertujuan untuk menyembah kepada sang pencipta alam semesta yaitu Tuhan Yang Maha Esa,

Jangan terpancing terhadap isu-isu yang bertujuan memecah belah kerukunan antar umat beragama, bersikaplah positif terhadap orang lain meskipun kita berbeda dalam suatu agama.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Ketika akan melakukan penelitian hilangkan persepsi yang dibentuk masyarakat mengenai perbedaan Agama cobalah melihatnya dari segi yang lain. Jangan membatasi diri terhadap dunia luar yang berbeda latar belakang dengan kita sehingga banyak hal yang menarik yang bisa diteliti.

Disarankan sebelum meneliti hal-hal yang menyangkut agama lain, sebaiknya kuatkanlah iman anda terlebih dahulu agar tidak mudah terpengaruh.